

Hubungan Kekuatan Karakter dengan Komitmen Kerja pada Guru di TK dan SD Bakti Asih Bandung

¹Arpin Epriansa, ²Dewi Sartika

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹arpin.epriansa@gmail.com, ²dsartk@yahoo.com

Abstrak: TK dan SD Bakti Asih merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Bandung. TK Bakti Asih diresmikan sebagai sekolah inklusi pada tahun 2010. Sebelum diresmikan sebagai TK inklusi, TK Bakti Asih sudah menerima anak berkebutuhan khusus. SD Bakti Asih belum tercatat secara resmi sebagai sekolah inklusi, namun sudah menerima anak berkebutuhan khusus. Sehingga para guru yang bekerja di yayasan tersebut memiliki tuntutan untuk memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus. Yayasan ini memiliki guru yang harus mampu mengajar dan mengkomodir anak normal dan berkebutuhan khusus. mereka mengajar anak-anak berkebutuhan khusus dengan bersungguh-sungguh, penuh kehangatan dan harapan. karakter positif ini dinamakan sebagai kekuatan karakter. Kekuatan karakter tersebut muncul dalam kehidupan sehari-hari para guru yang memberikan dampak para guru bertahan dengan pekerjaan sebagai guru di yayasan Bakti Asih. Bertahannya guru di pekerjaannya membuat mereka tetap berada di yayasan Bakti Asih. hal tersebut memunculkan adanya komitmen kerja dari para individu terhadap pekerjaannya sebagai guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara profil kekuatan karakter dengan komitmen kerja pada guru di TK dan SD Bakti Asih Bandung. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah populasi sebanyak 11 orang. Guru di yayasan Bakti Asih memiliki komitmen afektif sebanyak 5 orang, komitmen kontinuan 4 orang dan komitmen normatif 2 orang. Kekuatan karakter yang memiliki korelasi dengan komitmen afektif yaitu 1.love dengan nilai $r = 0,968$ 2.kindness dengan nilai $r = 0,884$ 3.fairness dengan nilai $r = 0,884$ 4.love of learning dengan nilai $r = 0,648$ 5.hope dengan nilai $r = 0,631$ 6.social intelligence dengan nilai $r = 0,625$. Kekuatan karakter yang memiliki korelasi dengan komitmen kontinuan 1.creativity dengan nilai $r = 0,894$ 2.love of learning dengan nilai $r = 0,8$ 3.hope dengan nilai $r = 0,6$.

Kata kunci : Komitmen kerja, Work commitment, Kekuatan karakter, Kekuatan karakter, Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi. Dalam era globalisasi tersebut terdapat suatu tuntutan yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia. Tuntutan di era globalisasi ini menginginkan peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam pemecahan masalah, kreatif inovatif, komunikatif serta menguasai berbagai macam bahasa. Untuk itu dibutuhkan kemampuan sumber daya manusia diantaranya pengetahuan dan ketrampilan. Hal tersebut dapat diperoleh dalam pendidikan formal, informal maupun non formal. Lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK) Bakti Asih merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas kepada sumber daya manusia untuk dapat menempuh jenjang pendidikan.

TK Bakti Asih berdiri pada tahun 1999 dan tercatat sebagai sekolah umum. Setelah beberapa tahun berjalan, TK Bakti Asih menerima anak yang berkebutuhan khusus. hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah. Akhirnya pada tahun 2010 TK Bakti Asih resmi menjadi sekolah inklusi pada tahun 2010. Pada saat ini TK Bakti Asih memiliki anak didik berkebutuhan khusus. Demikian halnya yang terjadi pada sekolah dasar (SD) Bakti Asih. terutama pada SD kelas 1 dan 2. Karena pada dasarnya rata-rata anak yang duduk di kelas 1 dan 2 masih tergolong usia anak awal

(*early childhood*), usia anak awal berkisar antara 3 tahun - 7/8 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Para guru di TK dan SD Bakti Asih merasa pekerjaan yang dilaksanakannya sekarang cukup berat, namun mereka tetap menjalani pekerjaan tersebut karena merasa mendapatkan pembelajaran baru dan selalu berharap bahwa dengan perhatian yang mereka berikan terhadap didiknya mampu membuat anak didiknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkannya dan orang tua siswa. Dalam menjalankan pekerjaannya itu mereka membutuhkan usaha yang keras untuk mampu memahami apa kebutuhan dari muridnya yang berkebutuhan khusus. Sesekali para guru memberikan hadiah kepada murid-muridnya yang berprestasi. Hal itu dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi para murid-muridnya agar terus mengikuti kegiatan belajar mengajar. Para guru juga sering memberikan kesempatan untuk para siswanya untuk berani mencoba berbicara di depan kelas. Cara yang dilakukan oleh para guru di TK dan SD Bakti Asih dalam memenuhi tuntutan tersebut berkaitan dengan karakteristik-karakteristik yang terdapat pada diri mereka yang disebut dengan kekuatan karakter. Mereka juga memiliki komitmen yang menggambarkan karakteristik dari komitmen kerja. Kekuatan karakter yang muncul pada guru TK dan SD Bakti Asih lebih menonjolkan pada kekuatan karakter : *Love of learning, Hope, Creativity, Love, Kindness, social intelligence dan fairness*.

B. Tujuan penelitian

Untuk memperoleh data empiris mengenai profil kekuatan karakter mana yang paling berkorelasi dengan komitmen kerja pada guru di TK dan SD Bakti Asih Bandung.

C. Landasan teori

Definisi Kekuatan karakter

Kekuatan karakter merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian kebajikan (*Virtue*), atau trait positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Park, Peterson & Seligman, 2004). Peterson & Seligman mengklasifikasikan 24 kekuatan karakter (Kekuatan karakter) yang bersumber pada 6 kebajikan (*virtue*) yang bersifat universal. Kemudian secara unik pada setiap individu akan membentuk kekuatan khas (*signature strength*). Kekuatan dan kebajikan yang disadari seseorang menjadi kekuatan dan kebajikan yang dimiliki dan diaplikasikannya dalam hidup guna menghadapi berbagai tantangan dan meraih kebahagiaan. kekuatan karakter tidak serta merta ada begitu saja dalam diri individu, tetapi kekuatan karakter dapat ditimbulkan, dilatih, dan dikembangkan dalam diri individu. Terdapat beberapa kondisi yang diasumsikan mendukung perkembangan kekuatan karakter, antara lain adalah pendidikan, pekerjaan, lingkungan keluarga yang suportif dan konsisten, lingkungan rumah yang aman, serta *role model*.

Meyer dan Allen (1991) merumuskan tiga dimensi komitmen dalam kerja, yaitu: *affective, continuance, dan normative*. Ketiga hal ini lebih tepat dinyatakan sebagai komponen atau dimensi dari komitmen, daripada jenis-jenis komitmen kerja. Hal ini disebabkan hubungan anggota organisasi dengan pekerjaannya mencerminkan perbedaan derajat ketiga dimensi tersebut, yaitu :

1. *Affective commitment*

Affective commitment berkaitan dengan hubungan emosional karyawan terhadap pekerjaannya, identifikasi, dan keterlibatan karyawan dengan tugas-tugasnya. Karyawan dengan *affective commitment* yang tinggi akan terus menjalankan profesinya karena memang memiliki keinginan untuk itu.

2. *Continuance commitment*

Continuance commitment berkaitan dengan kesadaran karyawan akan mengalami kerugian jika meninggalkan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan adanya pertimbangan untung rugi dalam diri karyawan berkaitan dengan keinginan untuk tetap bekerja atau justru meninggalkan pekerjaannya. Anggota organisasi dengan *continuance commitment* yang tinggi akan terus menjadi menjalankan pekerjaannya karena mereka memiliki kebutuhan dan tidak ada pilihan lain.

3. *Normative commitment*

Normative commitment menggambarkan perasaan keterikatan untuk terus mengerjakan pekerjaannya. Anggota organisasi dengan *normative commitment* yang tinggi akan terus menjadi bekerja karena merasa dirinya harus berada dalam bekerja. Bentuk komitmen ini berbeda dari komitmen afektif karena merefleksikan perasaan tugas, kewajiban dan panggilan untuk bekerja pada organisasi, namun tidak menjadikannya sebagai keterikatan emosional. Bentuk ini juga berbeda dari komitmen kontinuan, karena tidak secara cepat terpengaruh pada berubah-ubahnya perhitungan seseorang atas bujukan organisasi lain ataupun *sunk cost*.

D. Metode

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, untuk kekuatan karakter menggunakan alat ukur *VIA-IS*. Sedangkan untuk Komitmen kerja menggunakan alat ukur baku. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 11 orang guru di TK dan SD Bakti Asih Bandung.

E. Hasil penelitian

Keeratan Hubungan dan Kontribusi Kekuatan Karakter dengan Komitmen Kerja Afektif

No	Kekuatan Karakter	R_s	R_s^2
1	Love	0,968	94%
2	Kindness	0,884	78%
3	Fairness	0,884	78%
4	Love Of Learning	0,648	42%
5	Hope	0,631	40%
6	Social Intelligence	0,625	39%
7	Creativity	0,229	5%

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan bahwa ke 6 dari 7 karakter memiliki

hubungan positif dengan komitmen afektif. Lalu 1 karakter tidak memiliki hubungan dengan komitmen afektif. Dengan mengacu pada standar interpretasi nilai korelasi menurut Guilford, didapatkan bahwa dari ke 7 karakter tersebut terdapat 1 karakter yang memiliki hubungan sangat erat, 2 karakter memiliki hubungan erat, 3 karakter memiliki nilai korelasi yang cukup erat dan 1 karakter yang tidak memiliki nilai korelasi.

Karakter *love* adalah karakter yang memiliki korelasi positif yang sangat erat dengan komitmen afektif. Karakter *kindness dan fairness* adalah 2 karakter yang memiliki korelasi positif erat dengan komitmen afektif. *Love of learning, hope dan Social Intelligence* adalah ke 3 karakter yang memiliki korelasi positif cukup erat dengan komitmen afektif. Karakter *creativity* memiliki korelasi yang tidak erat dengan komitmen afektif.

Kekuatan karakter *love* merupakan kondisi kognitif, konatif dan afektif seorang individu untuk menerima dan memberikan cinta serta kepedulian terhadap orang lain. Individu yang memiliki karakter ini senantiasa memberikan perhatian terhadap orang-orang disekitarnya. Jika dikaitkan dengan komitmen afektif, guru yang memiliki karakter ini akan saling mencurahkan perhatian kepada guru lainnya. Sehingga ada keterikatan antara satu guru dengan guru lainnya. Selain itu para guru juga rela berkorban untuk tetap menjalankan pekerjaannya sebagai guru walaupun gaji yang diterimanya masih dibawah harapan. Para guru juga rela untuk berkorban demi anak didiknya agar mampu mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di Yayasan Bakti Asih.

Kekuatan karakter *Kindness* merupakan tindakan sukarela dalam memberikan pertolongan, kepedulian terhadap orang lain. Individu yang memiliki karakter ini akan sukarela memberikan bantuan terhadap rekan atau lingkungan sekitarnya. Jika dikaitkan dengan komitmen kerja, guru yang memiliki karakter *kindness* senantiasa memberikan bantuan terhadap para guru yang sedang membutuhkan pertolongan. Para guru akan saling membantu ketika menghadapi kesulitan ketika menghadapi murid-murid yang agak sulit diatur. Para guru juga senantiasa memberikan bantuan kepada muridnya yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Kekuatan karakter *fairness* merupakan kesetaraan nilai-nilai moral yang kemudian diwujudkan ke dalam pengembangan ketrampilan perilaku sosial. Individu yang memiliki karakter ini berperilaku adil terhadap orang yang dihadapinya. Individu akan memberikan kesempatan yang sama pada orang lain. Jika dikaitkan dengan komitmen afektif, guru akan memberikan kesempatan kepada setiap muridnya untuk dapat mengekspresikan kemampuan yang dimiliki para muridnya. Para guru juga tidak membedakan antara murid yang normal dan murid yang berkebutuhan khusus.

Kekuatan karakter *love of learning* merupakan motivasi untuk mempelajari kemampuan atau pengetahuan baru untuk mengembangkan suatu kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki. Jika dikaitkan dengan komitmen afektif, guru yang memiliki kekuatan karakter ini akan senantiasa mempelajari hal-hal baru, terutama dalam mempelajari cara menghadapi anak berkebutuhan khusus. hal tersebut mereka lakukan untuk dapat membantu mereka dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. hal tersebut membuat para guru senang karena merasa dirinya bisa lebih dekat dengan para muridnya.

Kekuatan karakter *hope* merupakan suatu pendirian individu terhadap masa depannya dan kebaikan yang mungkin dimilikinya. Mereka berperilaku sedemikian rupa sehingga peristiwa yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan komitmen afektif, guru yang memiliki kekuatan karakter ini berharap agar anak didiknya dapat berkembang dari hari ke harinya, hal tersebut terlihat pada fenomena

yang terjadi pada guru di Yayasan Bakti Asih. Mereka berusaha untuk mendidik muridnya, terutama pada anak yang berkebutuhan khusus, agar murid yang berkebutuhan khusus tersebut dapat mengikuti pelajaran seperti anak yang lainnya. Serta mampu bersosialisasi dengan anak normal lainnya. Hal tersebut membuat para guru tetap menjalankan pekerjaannya sebagai guru karena ingin melihat perkembangan muridnya menjadi lebih baik.

Kekuatan karakter *social intelligence* merupakan kemampuan untuk menyadari motif dan perasaan orang lain dan diri sendiri, mengetahui apa yang harus dilakukan untuk dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Jika dikaitkan dengan komitmen afektif, guru yang memiliki kekuatan karakter ini memiliki kemampuan untuk membuat suasana di lingkungan yayasan menjadi lebih kondusif. Baik dalam hal interaksi dengan guru yang lainnya, maupun interaksi dengan para muridnya. Ketika ada muridnya yang berprestasi, para guru akan memberikan reward kepada murid tersebut. Hal tersebut mereka lakukan untuk lebih mendekatkan diri kepada setiap muridnya dan memberikan motivasi kepada murid yang lainnya agar terdorong untuk menjadi lebih berprestasi.

Keeratan Hubungan dan Kontribusi Kekuatan Karakter dengan Komitmen Kerja Kontinuan

No	Kekuatan Karakter	R_s	R_s^2
1	Creativity	0,894	80%
2	Love Of Learning	0,8	64%
3	Hope	0,6	36%
4	Love	0,316	10%
5	Social Intelligence	0,316	10%
6	Kindness	0,258	7%
7	Fairness	0,105	1%

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan bahwa ke 6 dari 7 karakter memiliki hubungan positif dengan komitmen kontinuan. Lalu 1 karakter tidak memiliki hubungan dengan komitmen kontinuan. Dengan mengacu pada standar interpretasi nilai korelasi menurut Guilford, didapatkan bahwa dari ke 7 karakter tersebut terdapat 2 karakter memiliki hubungan erat, 1 karakter memiliki nilai korelasi yang cukup erat, 3 karakter memiliki hubungan tidak erat dan 1 karakter yang tidak memiliki nilai hubungan.

Karakter *creativity* dan *love of learning* adalah karakter yang memiliki korelasi positif yang erat dengan komitmen kontinuan. Karakter *hope* adalah karakter yang memiliki korelasi positif cukup erat dengan komitmen kontinuan.

Love, fairness, kindness dan *Social Intelligence* adalah ke 3 karakter yang memiliki korelasi tidak erat dengan komitmen kontinuan.

Kekuatan karakter *creativity* merupakan merupakan perilaku inividu asli yang bersifat orisinil yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuannya dengan cara yang baru, tidak biasa dan mengejutkan. Selain itu juga mampu memberikan positif bagi kehidupannya dan orang lain. Jika dikaitkan dengan komitmen kontinuan, guru mampu menghasilkan sebuah keputusan yang bagus untuk memberikan dampak positif bagi proses belajar mengajar yang efektif. Ketika proses belajar mengajar kurang efektif, para guru menghentikan sejenak proses belajar mengajar. Lalu para guru memberikan sebuah cerita kepada murid-muridnya. Hal tersebut dilakukan agar menarik

perhatian para muridnya. Dengan melakukan hal tersebut, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Secara tidak langsung meningkatkan nama baik Yayasan Bakti Asih, yang pada akhirnya guru tersebut jasanya tetap digunakan untuk membimbing proses belajar mengajar. Efek tersebut mengakibatkan guru tersebut juga mendapatkan dampak positif dari yayasan yaitu dapat bekerja di yayasan Bakti Asih.

Kekuatan karakter *love of learning* merupakan motivasi untuk mempelajari kemampuan atau pengetahuan baru untuk mengembangkan suatu kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki. Jika dikaitkan dengan komitmen kontinuan, guru yang memiliki kekuatan karakter ini akan senantiasa mempelajari hal-hal baru, terutama dalam mempelajari cara menghadapi anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut mereka lakukan untuk dapat membantu mereka dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki guru. Pihak yayasan terus menggunakan jasa guru yang memiliki pengetahuan yang luas. Hal tersebut memberikan keuntungan bagi pihak yayasan dan juga para guru.

Kekuatan karakter *hope* merupakan suatu pendirian individu terhadap masa depannya dan kebaikan yang mungkin dimilikinya. Mereka berperilaku sedemikian rupa sehingga peristiwa yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan komitmen kontinuan, guru yang memiliki kekuatan karakter ini berharap agar pihak Yayasan Bakti Asih terus memperhatikan kinerja yang dilakukan oleh guru. Dengan meningkatnya prestasi para murid. Para guru berharap pihak Yayasan Bakti Asih meningkatkan kualitas untuk menunjang proses belajar mengajar. Selain itu mereka juga berharap akan terus dapat bekerja sebagai guru di Yayasan Bakti Asih dan adanya peningkatan gaji yang diterima.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 6 kekuatan karakter yang berkorelasi cukup erat dengan komitmen afektif, yaitu : *love, kindness, fairness, love of learning, hope* dan *social intelligence*.
2. Terdapat 3 kekuatan karakter yang berkorelasi cukup erat dengan komitmen kontinuan, yaitu : *creativity, love of learning* dan *hope*.
3. Komitmen kerja Pada guru di TK dan SD Bakti Asih di dominasi oleh dimensi Komitmen Afektif yaitu sebanyak 5 orang, diikuti oleh komitmen kontinuan sebanyak 4 orang serta komitmen normatif sebanyak 3 orang. Hal tersebut menjelaskan bahwa guru yang bekerja di Yayasan Bakti Asih memilih bertahan dengan pekerjaannya sebagai guru di Yayasan Bakti Asih karena sudah merasa adanya keterikatan dirinya dengan pekerjaan yang dimilikinya. Guru merasa sudah nyaman dengan kondisi yayasan dan lingkungan yang ada di sekitar yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

International Journal of special education Young-Jin Lim & Mi-Na Kim about *Relation Of Character Strengths To Personal Teaching Efficacy In Korean Special Education Teachers* vol 29, no:2, 2014

John P. Meyer & Natalie J. Allen (1997). *Commitment in the workplace theory research and application* thousand Oaks, California : SAGE Publications

Noor, Hasanuddin (2009). *Psikometri ; Aplikasi dalam penyusunan instrumen pengukuran perilaku*. Bandung : Universitas Islam Bandung

Park, N. Peterson. C & Seligman M. E. P (2004) Strength of character and well being. *Journal of social and clinical psychology*, 23, 603-619

Peterson, C & Seligman M. E. P (2004) *kekuatan karakter and virtues a handbook and classification*. New York : oxford university press, inc

Sugiono, Prof. Dr. (2014). *Metode penelitian kuantitatif R&D*. Bandung : CV. Alfabeta

<http://edukasi.kompasiana.com/2013/10/03/pendidikan-taman-kanak-kanaktk-595263.html> (22 sept 2014/17.39)

